

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI METODE BERNYANYI  
UNTUK ANAK USIA DINI DI TK SATYA DHARMA SUDJANA  
KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**

**ANITA AHSANAH**

**NPM: 1411070004**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018**

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI METODE BERNYANYI  
UNTUK ANAK USIA DINI DI TK SATYA DHARMA SUDJANA  
KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**

**ANITA AHSANAH**

**NPM: 1411070004**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI METODE BERNYANYI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK SATYA DHARMA SUDJANA KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**Anita Ahsanah**

Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Mengingat betapa pentingnya pembentukan nilai karakter tersebut, maka pendidikan karakter dapat dikembangkan oleh guru dengan cara mengenalkan nilai – nilai karakter melalui metode bernyanyi. Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu : Bagaimana implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah ? Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 1 orang guru sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut : (1) menentukan lagu sesuai dengan tema, (2) menggunakan nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik, (3) memperkenalkan lagu kepada peserta didik, (4) menyanyikan lagu secara bersama – sama dengan gerak tubuh yang sesuai. Penelitian ini menggambarkan bahwa keempat cara dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses mengimplementasikan nilai karakter.

**Kata Kunci : Pendidikan karakter, Metode Bernyanyi, Anak Usia Dini.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama : ANITA AHSANAH**

**NPM : 1411070004**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**NIP.19640711 199103 2 003**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M. Pd.**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.**

**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.**

**(0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI  
METODE BERNYANYI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK SATYA  
DHARMA SUDJANA KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH, disusun oleh : ANITA AHSANAH NPM: 1411070004,**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari / Tanggal : Rabu, 17 Oktober  
2018.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**

**Sekretaris**

**: Untung Nopriansyah, M.Pd.**

**Penguji Utama**

**: Syafrimen, M.Ed, Ph.D.**

**Penguji Kedua**

**: Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd.**

**Penguji Pendamping**

**: Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Chetul Anwar, M.Pd.**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوُلْدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

*Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia agar (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>1</sup> (Q.S Al – Luqman : 14)*



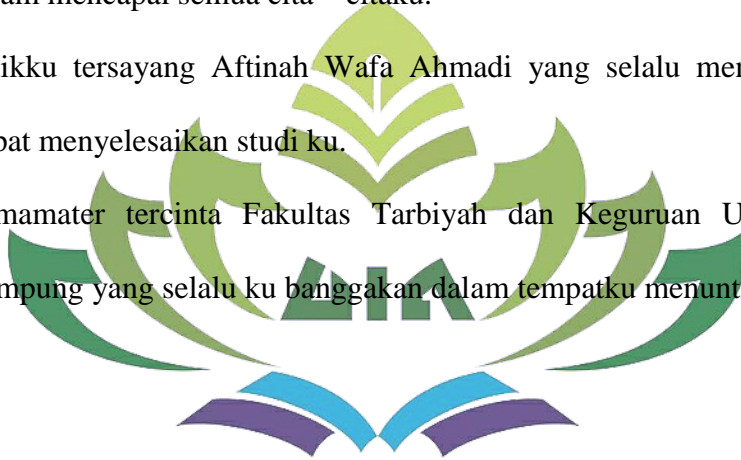
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Wali, 2013), h.207

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidikku dengan sepenuh hati, mencintaiku, dan memberi motivasi, terutama bagi :

1. Kedua orangtuaku, Abahku tercinta Ahmadi dan Ibuku tersayang Jumroh Tati yang telah memberi motivasi dan selalu mendoakan aku demi keberhasilanku dalam mencapai semua cita – citaku.
2. Adikku tersayang Aftinah Wafa Ahmadi yang selalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studi ku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan dalam tempatku menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Anita Ahsanah dilahirkan di PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 29 September 1996, dari pasangan Bapak Ahmadi dan Ibu Jumroh Tati. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, memiliki adik yang bernama Aftinah Wafa Ahmadi.

Penulis mengenyam pendidikan Taman Kanak – Kanak di Taman Kanak - Kanak Satya Dharma Sudjana pada tahun 2000 sampai 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 03 Gunung Madu pada tahun 2002 sampai 2008. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Sudjana sampai tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2011 sampai 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PEGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Salawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang senantiasa selalu menjalankannya syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Dra.Romlah, M.Pd.I selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Ibu Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan

motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Ema Isnawati, S.Pd selaku kepala Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru beserta staf Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Orang tua ku tercinta, Abah Ahmadi dan Ibu Jumroh Tati yang tak henti – hentinya menyayangiku, memberikan nafkah, doa, dukungan, motivasi, dan semangat untukku. Adikku tersayang Aftinah Wafa Ahmadi yang selalu mendukungku.
9. Keluarga kosan Chilazi beserta sahabatku, Titah, Tia, Rani, Enok, Firsti, Ayu, Wulan, Rezky, dll terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan ini semua.
10. Teman – teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014 terkhusus untuk Maya Rosita, Anisa Rusdiana, Eni Yuliyanti, Dewi Sumarsih, dan Mentari Rizky Romadhona yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan juga teman – teman PIAUD kelas A lainnya, terimakasih banyak atas masukan, saran, motivasi, dan semangatnya.



11. Keluarga KKN-37 Sidorejo (Dana Rizka, Hari, Riska, Agus, Bhayu, Ayu, Ani, Rahma, Dede, Welvan, Desno) dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Demikian mudah - mudahan skripsi ini dapat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amiin ya Rabbal Alamiin.



Bandar Lampung,

Penulis,

Anita Ahsanah

NPM. 1411070004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori Pendidikan Karakter .....	14
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
3. Dasar Pendidikan Karakter .....	17
4. Urgensi, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter .....	
5. Bentuk – bentuk Nilai Karakter .....	
6. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter.....	
7. Metode Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	
8. Sumber Nilai, Wujud, dan Tema Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter .....	
B. Tinjauan Teori Metode Bernyanyi .....	
1. Pengertian Metode .....	
2. Penggunaan Metode di Taman Kanak- Kanak.....	



3. Pengertian Metode Bernyanyi.....	
4. Manfaat Metode Bernyanyi .....	
5. Langkah – Langkah Metode Bernyanyi .....	
C. Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi.....	
D. Penelitian yang Relevan .....	
E. Kerangka Berfikir .....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	
B. Subjek dan Lokasi Penelitian .....	
C. Teknik Pengumpulan Data .....	
D. Instrumen Penelitian.....	
E. Teknik Analisis Data .....	
F. Uji Keabsahan Data.....	

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	
B. Pembahasan.....	

### **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	
C. Penutup.....	

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Aspek Dan Nilai Sebagai Pilar Pendidikan Karakter
Tabel 2 :	Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Tabel 3 :	Indikator Aspek Dan Nilai Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
Tabel 4 :	Hasil Pra-Survey Implementasi Nilai Karakter Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana
Tabel 5 :	Perbedaan Karakter Dasar Pendidikan Karakter
Tabel 6 :	Sumber, Nilai Karakter dan Moral, Wujud, dan Tema Pembelajaran
Tabel 7 :	Data Tenaga Pengajar di TK Satya Dharma Sudjana III
Tabel 8 :	Data Peserta Didik TK Satya Dharma Sudjana III
Tabel 9 :	Data Sarana dan Prasarana TK Satya Dharma Sudjana Perumahan III
Tabel 10 :	Hasil Observasi Awal Implimentasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah
Tabel 11 :	Hasil Observasi Implimentasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sejarah Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana

Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 : Kisi – Kisi Observai Indikator Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Observasi Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Lampiran 5 : Kerangka Interview Tentang Implementasi Nilai Karakter Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Satya Dharma Sudjana Bandar Mataram Lampung Tengah

Lampiran 6 : Hasil Wawancara Tentang Implementasi Nilai Karakter Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Satya Dharma Sudjana Bandar Mataram Lampung Tengah

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 8 : Dokumentasi Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal.<sup>2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan kreativitas sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.5.

<sup>2</sup> Sulastris Yusro, *Kurikulum 2010*, (Yogyakarta : STPI Bina Insan Mulya, 2011), h.1.



*Early Childhood Education (ECE) is a branch of educational ory wich relates to the teaching of young childrean up until the age of about eight,wich a particular focus on developmental education, most notable before the strat of compulsory education.*<sup>3</sup>

Sejalan dengan pendapat para peneliti memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh dan berkembang secara normal, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai “masa emas (*golden age*)” sekaligus “masa kritis” dalam pemberian pendidikan pada anak.

Pada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan serta kegiatan dan budaya yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di tanamkan

---

<sup>3</sup> Siibak & Vinter, *Analysis of Estonian Preschool Chldren's Spesific Tastes in Media Favourites and Their Postsible Implications for Preschool Learning Practies*”, *Interational Journal of Early Childhood*,vol 5, (2014), Issue 2.

dalam diri anak-anak sejak usia dini. Melalui pendidikan karakter ini anak usia dini disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Seperti halnya dalam Al – Qur'an tertuang dalam QS. Luqman (31) : 13 – 14 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya :

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>4</sup>*

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.<sup>5</sup> Pada beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Wali,2013), h.207.

<sup>5</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016), h.27.



sosial anak, sehingga diperlukan suasana di lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

*Character education is the objective of schooling and family carin. For preschool children, parents create the environment where children can learn, celebrate, and enforce the values on which good character is based.*<sup>6</sup>

Sejalan dengan pendapat para peneliti memaparkan bahwa pendidikan karakter adalah tujuannya dari sekolah dan keluarga peduli. Untuk anak-anak prasekolah, orang tua menciptakan lingkungan di mana anak bisa belajar, merayakan, dan menegakkan nilai-nilai yang baik karakter berbasis ada berbagai pengajaran dan pendekatan bagi kita untuk membimbing anak kita dalam mengenal pendidikan karakter.

Althof & Berkow mengemukakan bahwa *"There are a variety of teaching and approaches for us to guide our children in knowing character education, and proposed that newer approaches purport to incorporate children's thoughts and feelings as suggested in their action expressing, learning, and appreciating. It is very important that parents need to be all concerned that children's moral reasoning by listening to children's perspectives, drawing them out, and elevating them in order to promote children's character development."*<sup>7</sup>

Hal ini berarti bahwa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter dimaksudkan untuk memasukkan anak-anak pada pikiran dan perasaan seperti yang disarankan sesuai dengan tindakan yang mereka lakukan dalam mengekspresikan, belajar, dan menghargai orang lain. Mengenalkan nilai karakter

---

<sup>6</sup> Chingos, M.M. & Peterson, P. E, *It's easier to pick a good teacher than to train one: Familiar and new results on the correlates of teacher effectiveness* , Econ. Educ. Vol. 30, (2011), h.449-465.

<sup>7</sup> Althof, W., & Berkowitz, M. W, *Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education*, Journal of moral education, Vol.35 No.4 (2006), h.495-518.

pada anak sangat penting, hal itu berarti orang tua perlu khawatir dengan pertimbangan moral anak-anak dengan mendengarkan perspektif anak-anak, sesuai dengan gambaran keadaan mereka ketika diluar.

Dalam pandangan lain menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini.<sup>8</sup> Penanaman karakter mulia tidak bisa dilakukan secara singkat, akan tetapi melalui proses yang terus- menerus sejak dini hingga mencapai taraf kedewasaan atau kematangan.

Dalam hasil penelitian mengatakan, jika sejak dini anak sudah dikembangkan karakter terpuji, maka akan menjadi bekal ketika dewasa untuk berkarakter mulia. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini kepada anak ini, pada akhirnya akan menjadi budaya (karakter sesungguhnya) dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan Aspek Dan Nilai Sebagai Pilar Pendidikan Karakter yang membahas tentang aspek – aspek dalam nilai karakter pada pendidikan anak usia dini maka ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Sinar Grafika offset, 2011), h.176.

<sup>9</sup> Danim Budimansyah, *Pendidikan Karakter : Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung : Widya Aksara Press, 2011), h.234-235.

**Tabel 1**  
**Aspek Dan Nilai Sebagai Pilar Pendidikan Karakter**

No	Aspek Pendidikan Karakter	Nilai Sebagai Pilar Pendidikan Karakter
1.	Aspek KeTuhanan	KeTuhanan
2.	Aspek Personal	Kejujuran Percaya Diri Kesederhanaan
3.	Aspek Sosial	Empati Toleransi Tanggung jawab Hormat kepemimpinan
4.	Aspek Kebangsaan	Kewarganegaraan

Sumber: Sistem Indikator Nilai Moral Universal Sebagai Reflektif Pendidikan Karakter Di Tk (Jurnal Prima Edukasia)<sup>10</sup>

**Tabel 2**  
**Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	Nilai Moral dan Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.</li> <li>- Menghormati orangtua ataupun guru.</li> <li>- Mengenai perbuatan baik dan buruk.</li> <li>- Memahami perilaku mulia (jujur, tanggung jawab, rendah hati, dsb).</li> <li>- Mengenai simbol – simbol kenegaraan (bendera, lambang negara, dan lagu nasional)</li> </ul>
2.	Nilai Sosial – Emosional ( Perilaku Prososial )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sendiri.</li> <li>- Mengenai tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial yang ada</li> </ul>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Endang Poerwanti, Sistem Indikator Nilai Moral Universal sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK, Jurnal Prima Edukasia, Vol.1 No.1, (2013), h.33.



**Tabel 3**  
**Indikator Aspek dan Nilai dalam Pendidikan Karakter Anak**  
**Usia Dini**

LINGKUP PERKEMBANGAN	ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER	INDIKATOR
Nilai Karakter Anak Usia Dini	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek Ketuhanan</li> <li>- Aspek Sosial</li> <li>- Aspek Personal</li> <li>- Aspek Kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.</li> <li>- Menghormati orangtua ataupun guru.</li> <li>- Mengenal perbuatan baik dan buruk.</li> <li>- Memahami perilaku mulia (jujur, tanggung jawab, rendah hati, dsb).</li> <li>- Mengenal simbol – simbol kenegaraan (bendera, lambang negara, dan lagu nasional)</li> </ul>

Dalam upaya pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap perkembangan seluruh aspek anak, yang mencakup penanaman nilai– nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan perkembangan kemampuan dasar (bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional). Dalam hal ini penanaman nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

dasar dan juga pembentukan sikap (karakter) merupakan hal yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara bernyanyi memperkenalkan lagu anak-anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan mempunyai pesan moral di dalamnya. Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak.

Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui metode bernyanyi akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini, dan lagu adalah sebagai medianya.<sup>12</sup>

Namun yang terjadi yaitu fenomena perkembangan lagu anak mulai jauh tertinggal. Pada saat ini kenyataannya bahwa lagu anak-anak semakin kehilangan identitasnya, bahkan anak-anak sekarang lebih cepat menghafal lirik lagu-lagu remaja dan dewasa dibanding lirik lagu anak-anak. Pada saat ini dimanapun anak berada dan bahkan ketika mereka sedang bermain sekalipun, mereka lebih tertarik menyanyikan lagu orang dewasa yang padahal lirik lagu tersebut tidak layak dinyanyikan oleh anak-anak.

---

<sup>12</sup> Astrilia Wijayanti, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h.3.

Sungguh ironis, anak-anak yang seharusnya mendapat hiburan sesuai dengan usianya bukan mendapat lagu-lagu bertema cinta dan romantisme seperti yang beredar di pasaran, sehingga mereka tidak tumbuh dewasa sebelum waktunya.

Begitu juga kenyataan yang terjadi TK Satya Dharma Sudjana, Lampung Tengah berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan yang terjadi saat ini pada umumnya anak – anak sudah mulai tidak lagi mengenal lagu – lagu anak mereka lebih mengenal lagu – lagu orang remaja bahkan dewasa seperti yang beredar saat ini.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra survey dan meminta kepada peserta didik untuk menyanyikan lagu - lagu anak ataupun lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya, hasilnya masih banyak dari peserta didik yang tidak hafal untuk menyanyikan lagu nasional tersebut, justru kebanyakan dari mereka lebih hafal dengan lagu – lagu orang remaja bahkan dewasa yang dalam lirik lagu tersebut tidak layak untuk dinyanyikan oleh anak – anak.

Jika nilai- nilai pendidikan karakter pada anak sudah menjadi prioritas utama dalam mengembangkan karakter anak. Maka sudah seharusnya mulai dari proses pembelajarannya sampai pada metode yang digunakan oleh pendidik dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Metode bernyanyi sudah digunakan dalam pembelajaran terutama disetiap pembuka di awal pembelajaran. Hanya saja di TK tersebut menggunakan lagunya terbatas, belum adaya inovasi untuk lagu baru yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai



karakter pada anak. Hal itu membuat anak mudah merasa bosan dan pengaruh lingkungan juga sangat memberikan dampak pada bergesernya selera musik anak - anak kepada lagu remaja bahkan dewasa. Adapun hasil dari pra survey penelitian diatas ialah :

**Tabel 4**  
**Implimentasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana**  
**Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Afreza	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
2.	Alya	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
3.	Amabel	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Arya	BB	BB	MB	MB	MB	MB
5.	Arziki	MB	BB	BB	BB	MB	BB
6.	Aurel	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Bilal	BB	BB	BB	MB	BB	BB
8.	Danian	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
9.	Diva	BB	MB	MB	BB	MB	MB
10.	Dzaky	MB	BB	MB	MB	MB	MB
11.	Eriesya	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12.	Euro	MB	BB	BB	BB	BB	MB
13.	Faiq	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
14.	Herviza	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
15.	Iqbal	MB	BB	BB	MB	BB	BB
16.	Nadiya	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17.	Queenara	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
18.	Reiza	MB	MB	BB	MB	BB	BB
19.	Renata	BB	BB	MB	MB	BB	BB
20.	Sheila	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
21.	Syahdan	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

22.	Zivana	MB	MB	MB	MB	MB	MB
-----	--------	----	----	----	----	----	----

*Sumber : Data Hasil Pra Survey di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada Januari 2018.*

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
2. Menghormati orangtua ataupun guru.
3. Mengenal perbuatan baik dan buruk.
4. Memahami perilaku mulia (jujur,tanggung jawab,rendah hati,dsb).
5. Mengenal simbol – simbol kenegaraan (bendera, lambang negara,dan lagu nasional).<sup>13</sup>

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50 – 59 dengan diberi nilai ( \* ).

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60 – 69 dengan diberi nilai ( \*\* ).

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda – tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70 – 79 dengan diberi nilai ( \*\*\* ).

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80 – 100 dengan diberi nilai ( \*\*\*\* ).<sup>14</sup>

Keterangan :

$$BB = \frac{5}{22} \times 100\% = 23\%$$

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5.

$$MB = \frac{13}{22} \times 100\% = 59\%$$

$$BSH = \frac{4}{22} \times 100\% = 18\%$$

$$BSB = \frac{0}{22} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pra survey diatas bahwa dari 22 siswa yang ada hanya 8 – 13 orang anak saja yang mulai berkembang sesuai dengan 5 indikator yang akan dicapai. Padahal jika lagu dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menanamkan nilai karakter, anak dapat lebih mudah mengingat pesan yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Karena mengingat pembentukan nilai karakter pada anak usia dini itu sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini dengan judul *“Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Langkanya lagu anak-anak yang tepat sebagai media pendidikan karakter yang positif.



2. Pemanfaatan lagu-lagu sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas.
3. Bergesernya selera musik anak-anak kepada lagu-lagu remaja bahkan dewasa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis membatasi masalah ini pada implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah ini pada : “Bagaimana implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah ? ”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini

di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Guru**

Untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan lagu sebagai media dalam implementasi nilai karakter.

### **b. Bagi Anak**

Sebagai sarana kegembiraan dan aktualisasi diri dengan sikap religius, jujur, mandiri, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca dan lainnya sebagaimana yang terdapat didalam syair.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan kajian media pendidikan khususnya dalam implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa pada pendidikan anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti tanda, atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.<sup>2</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>3</sup>

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan reaksi yang berbeda – beda. Endang Sumantri menyatakan, karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang memiliki kepribadian eksentrik.<sup>4</sup> Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

<sup>2</sup> John Echols & Hasan Shadiy, *Kamus Inggris – Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2003), h.109-110.

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h.521.

<sup>4</sup> Endang Sumantri, *Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Nilai : Tinjauan Filosofi Agama, dan Budaya*, (Jakarta : 2009), h28.



lingkungan.<sup>5</sup> Hermawan Kertajaya berpendapat , karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu (manusia).<sup>6</sup> Sedangkan menurut E. Mulyasa merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam prilakunya.<sup>7</sup> Menurut Philips sebagaimana yang dikutip oleh Syabini, karakter adalah suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai - nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter

---

<sup>5</sup> Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010),h.80.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012),h.2.

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.3-4.

<sup>8</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta : Asa Prima Pustaka, 2013), h.15.

sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.<sup>9</sup>

Dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati.

Sebagaimana dalam Al - Quran tertuang dalam QS. Al – Baqarah (2) :

263 sebagai berikut :

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ٢٦٣﴾

Artinya :

*“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”<sup>10</sup>*

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

<sup>9</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 44.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Wali,2013), h.23.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.<sup>11</sup> Definisi lain dikemukakan oleh E.Mulyasa, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan , sehingga menjadi manusia yang sempurna menurut kodratnya.<sup>12</sup>

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau nilai dan pendidikan akhlak.<sup>13</sup> Definisi pendidikan karakter yang lebih lengkap dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa, pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang sengaja untuk mengembangkan kebajikan, yaitu sifat utama manusia yang baik bagi dirinya sendiri juga baik untuk lingkungannya. Kebajikan itu tidak datang secara tiba – tiba, tetapi memerlukan usaha yang giat dan kuat.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bangsa*, (Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.5.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Op,Cit*, h.7.

<sup>13</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya,2011),h.3-4.

<sup>14</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character : How Our Schools Can Respect and Responsibility*, (New York : Bantam Books, 2013),h.80.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan, merasakan kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.

### 3. Dasar Pendidikan Karakter

Secara konseptual pendidikan karakter berpijak pada perkembangan kognitif, moral dan sosial anak sebagai peserta didik. Sebab, perkembangan kognitif, moral, dan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan pengembangan karakter anak. Ketiga perkembangan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak sesungguhnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga bagian : (a) *Input*, yaitu proses informasi dari lingkungan atau rangsangan yang masuk kedalam reseptor – reseptor panca indra dalam bentuk suara, penglihatan, dan rasa. (b) *Proses*, yaitu pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau rangsangan dalam cara yang beragam, yang meliputi mengolah atau menyusun informasi kedalam bentuk simbolik, membandingkan informasi sebelumnya, memasukkan ke dalam memori dan



menggunakan apabila diperlukan, (c) *Output*, yaitu berbentuk tingkah laku seperti berbicara, interaksi sosial, menulis dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak itu meliputi empat tahap atau periode, yaitu : (1) *Sensormotorik* ( 0 – 2 tahun ). Pada periode ini, pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang maupun objek (benda). (2) *Praoperasional* (2 – 6 tahun), pada periode ini anak mulai menggunakan simbol – simbol untuk mempresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. (3) *Operasi Konkret* (6 – 11 tahun). Pada periode ini, anak sudah dapat membentuk operasi- operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah secara logis. (4) *Operasi Formal* (11 tahun sampai dewasa). Periode ini, anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa – peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek – objek konkret. Anak sudah dapat berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian secara alternatif yang ada.<sup>16</sup>

#### **a. Perkembangan Moral**

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai – nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Lawrence Kohlberg selama 18 tahun, perkembangan moral anak dibagi dalam tiga tingkat yaitu :

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.7.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.8.

- i. Pra- Konvensional (4 – 9 tahun). Pada tingkat ini, anak mengenal baik – buruk, benar-salah suatu perbuatan, dari sudut konsekuensi (dampak atau akibat) menyenangkan (ganjaran) atau menyakiti (hukuman) secara fisik, atau enak tidaknya perbuatan yang diterima.
- ii. Konvensional (10-15 tahun) . Pada tingkat ini, anak memandang perbuatan baik atau benar, dan berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan atau persetujuan keluarga atau kelompok.
- iii. Pasca Konvensional (16 tahun sampai dewasa). Pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai atau prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok pendukung, atau orang yang memegang prinsip moral tersebut.<sup>17</sup>

#### **b. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma – norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Proses bimbingan orangtua ini lazim disebut sosialisasi.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> R. Duska dan M. Whelan, *Perkembangan Moral*, (Yogyakarta : Kanisius, 2011), h.22-23.

<sup>18</sup> Ambron Sueann Robinson, *Child Development*, (New York : Holt Rinehart & Winston, 2011), h.221.

#### 4. Urgensi, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian paling penting dalam proses pendidikan suatu bangsa. Pada umumnya setiap lembaga pendidikan berharap agar siswanya berkompeten dibidangnya dan berkarakter baik.

Mengenai cara pembentukan prilaku hingga menjadi karakter, ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu : 1) pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan , akhirnya akan terbentuklah prilaku tersebut; 2) pengertian, cara ini mementingkan pengertian dengan adanya pengertian mengenai prilaku akan terbentuklah prilaku tersebut ; 3) model, dalam hal ini prilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang baik.

Dalam penilaian dan pembentukan karakter, suasana bermain, pembiasaan hidup yang baik dan teratur yang ada pada jenjang taman kanak – kanak hendaklah lebih didukung dan semakin dikukuhkan. Anak – anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.<sup>19</sup>

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain : (a) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik, (b) fungsi perbaikan dan penguatan yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa

---

<sup>19</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007),h.46.

menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera, dan (c) fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada anak usia dini hal ini dikarenakan pendidikan karakter memiliki tujuan antara lain membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

## 5. Bentuk – Bentuk Nilai Karakter

Nilai dalam pendidikan karakter begitu penting keberadaanya. Dalam pendidikan karakter, nilai harus menjadi core (intisari) dari pendidikan itu sendiri. Penanaman nilai terpuji dalam pendidikan karakter mempunyai penekanan yang berbeda. Jumlah dan jenis nilai yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010), h.5.

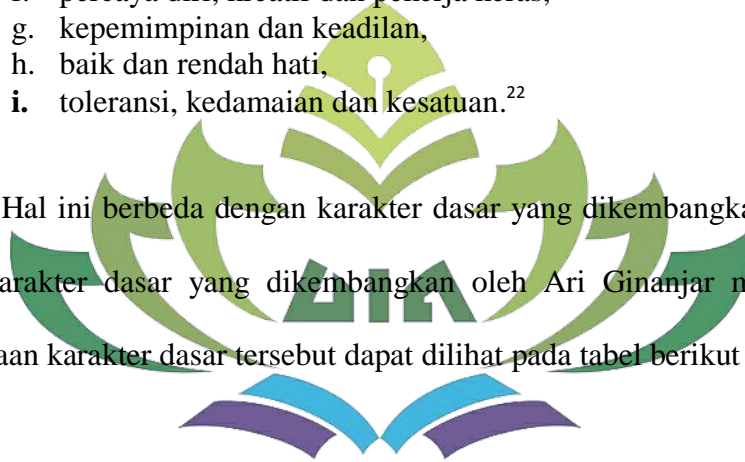
<sup>21</sup> Lia Rica dan Dian Eka, *Manajemen Pendidikan Karakter AUD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017), h. 6.



Menurut Ratna Megawangi merumuskan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat sembilan nilai karakter, yang mana sembilan nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada anak-anak (siswa) yang disebut dengan sembilan pilar karakter, yaitu:

- a. cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. kemandirian dan tanggung jawab,
- c. kejujuran/amanah, bijaksana,
- d. hormat dan santun,
- e. dermawan, suka menolong dan gotong royong,
- f. percaya diri, kreatif dan pekerja keras,
- g. kepemimpinan dan keadilan,
- h. baik dan rendah hati,
- i. toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>22</sup>

Hal ini berbeda dengan karakter dasar yang dikembangkan di negara lain, serta karakter dasar yang dikembangkan oleh Ari Ginanjar melalui ESQ-nya. Perbedaan karakter dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:




---

<sup>22</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bangsa* (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2006)

**Tabel 5**  
**Perbedaan Karakter Dasar pada Pendidikan Karakter**

<b>KARAKTER DASAR</b>		
<b>Heritage Foundation</b>	<b>Character Counts USA</b>	<b>Ari Ginanjar</b>
1. Cinta kepada Tuhan 2. Tanggung jawab, disiplin 3. Jujur 4. Hormat dan santun 5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama 6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah 7. Keadilan dan kepemimpinan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, cinta damai dan persatuan	1. Dapat dipercaya ( <i>trustworthiness</i> ) 2. Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) 3. Peduli ( <i>caring</i> ) 4. Jujur ( <i>fairness</i> ) 5. Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) 6. Kewarganegaraan ( <i>citizenship</i> ) 7. Ketulusan ( <i>honest</i> ) 8. Berani ( <i>courage</i> ) 9. Tekun ( <i>diligence</i> ) 10. Integritas	1. Jujur 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Visioner 5. Adil 6. Peduli 7. Kerja sama

Sumber: *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*<sup>23</sup>

## 6. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Peran guru di dalam pendidikan karakter memiliki peran penting, bukan hanya mengajarkan anak mengenal karakter, tetapi memberi contoh dan membantu anak melakukan karakter dalam bentuk perbuatan yang baik karena anak suka memodelkan apa yang dilakukan gurunya sebagaimana teori *learningby modeling* dari Albert Bandura Vardin mengidentifikasi beberapa peran guru di dalam pendidikan karakter:

- a. Memodelkan karakter yang baik dan menjelaskannya kepada anak.

<sup>23</sup> Laila Maharani, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1 No. 1, (2014), h.1-10.

- b. Memberikan sebuah lagu dan mengajak anak memilih nilai-nilai moral yang baik dan yang buruk yang terkandung di dalamnya.
- c. Mengajak anak berbagi pekerjaan menata dan membersihkan kelas dan membicarakan pentingnya tanggung jawab.
- d. Mengunjungi panti asuhan, panti jompo, dan ikut dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya dan membahas arti kasih sayang dan kepedulian sosial.
- e. Berkebun, menanam, dan menyirami tanaman, serta memberi makan binatang dan membahas arti kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan.
- f. Menuliskan daftar karakter, nilai, dan sikap yang sedang dikembangkan dan mengingatkan anak akan hal itu.
- g. Membantu, mendorong dan memberi apresiasi siswa untuk berbuat baik sebagai bentuk pembiasaan sehari-hari.
- h. Menginformasikan kepada orangtua tentang karakter, nilai dan sikap yang sedang dikembangkan dan meminta bantuan orangtua untuk mendorong anak melakukannya di rumah.<sup>24</sup>

## 7. Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>25</sup> Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu tertentu.

<sup>24</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, (Sarjana Strata 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.7.

<sup>25</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h.165.

Ada lagi pendapat mengatakan bahwa metode sebenarnya jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau sistematisasikannya suatu pemikiran.<sup>26</sup> Dengan beberapa pengertian tersebut maka metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan teori atau temuan. Dengan metode serupa itu, ilmu pengetahuan dapat berkembang.

Selanjutnya, jika metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan karakter, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga terlihat dalam objek sasaran, yaitu pribadi yang berkarakter. Untuk menanamkan karakter pada diri anak, ada beberapa metode yang bisa digunakan, antara lain :

- a. Metode keteladanan
- b. Metode pembiasaan
- c. Metode bercerita
- d. Metode bermain
- e. Metode beryanyi

Dari beberapa metode diatas, masing – masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Meskipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar,

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.166 - 178.

ketepatan metode yang digunakan dalam mengajar tersebut sangat bergantung pada isi, tujuan dan proses dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

### 8. Sumber Nilai, Wujud, dan Tema dalam Pendidikan Karakter

**Tabel 6**  
**Sumber, Nilai Karakter dan Moral, Wujud, dan Tema Pembelajaran**

NO	Sumber	Nilai Moral, Karakter	Wujud	Tema
1.	Negara Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasionalisme</li> <li>• Kemerdekaan</li> <li>• Kemanusiaan</li> <li>• Persatuan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol kenegaraan: bendera, lambang negara, lagu nasional.</li> <li>2. Mengenal hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kebangkitan nasional, dsb.</li> </ol>	Negaraku Hari Kemerdekaan Hari Pahlawan
2.	Hak azasi dan nilai-nilai kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hormat</li> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggungjawab</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Murah hati</li> <li>• Tekun</li> <li>• Integritas</li> <li>• Perhatian</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Sabar</li> <li>• Dapat dipercaya</li> <li>• Bijaksana</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orangtua, orang yang lebih tua, guru, dan teman.</li> <li>2. Menyapa, memberi salam dengan santun</li> <li>3. Berkata benar, tidak bohong</li> <li>4. Mengerjakan tugas dengan baik</li> <li>5. Tepat waktu,</li> <li>6. Mau menolong teman, meminjamkan,</li> <li>7. Mau bekerjasama, berkelompok, Mau antri, bergiliran, bergantian.</li> <li>8. Menepati janji</li> </ol>	Keluargaku Perbuatan baik Hak dan Kewajiban Hormat-menghormati Tolong-menolong Perbuatan baik dan lain-lain
3.	Cinta Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati</li> <li>• Perhatian</li> <li>• Kebajikan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbagi perasaan,</li> <li>2. Mendengarkan cerita teman.</li> </ol>	Temanku Ulang Tahun Perbuatan baik



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi</li> <li>• Melayani</li> <li>• Pemaaf</li> <li>• Menyayangi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenal perbuatan baik dan buruk.</li> <li>4. Mau memberi, berbagi.</li> <li>5. Mau memaafkan teman</li> <li>6. Menyayangi teman,saudara.</li> </ol>	Hari Raya dan lain-lain
4.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan-santun</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal etika tatakrama, sopan santun.</li> <li>2. Berkata dengan sopan.</li> <li>3. Mau memberi salam,menjawab salam.</li> <li>4. Mau bergotong royong.</li> <li>5. Mau antri, bergiliran.</li> </ol>	Rumahku Lingkunganku
5.	Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi</li> <li>• Ketaqwaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya Tuhan</li> <li>2. Mengenal berbagai agama.</li> <li>3. Mampu berdoa</li> <li>4. Mengenal amal baik dan buruk</li> </ol>	Ketuhanan Hari Raya Tempat Ibadah Ibadah Kitab Suci Amal Baik
6.	Lain-lain: Kesehatan Lalu Lintas Lingkungan hidup Dll.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup sehat</li> <li>• Tata tertib lalu lintas</li> <li>• Mencintai Lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal kesehatan badan.</li> <li>2. Dapat mandi dan membersihkan diri.</li> <li>3. Mengenal tatatertib di jalan.</li> <li>4. Merawat dan tidak menyakiti makhluk hidup.</li> <li>5. Menanam pohon,memelihara binatang,dan sebagainya.</li> </ol>	Kebutuhanku Kesehatan Kebersihan Makanan dan Minuman Lalu Lintas Binatang Tumbuhan

Sumber : Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1 Edisi 1, (Juni 2012), h.5 - 6

## **B. Landasan Teori Metode Bernyanyi**

### **1. Pengertian Metode**

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan . Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya pelaksanaannya dalam kegiatan. Namun harus diingat taman kanak – kanak mempunyai cara yang khas oleh karena itu ada metode – metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan dengan metode – metode lain. Metode – metode yang memungkinkan anak satu dengan anak lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak. Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidikan yang sangat penting.<sup>28</sup>

### **2. Penggunaan Metode di Taman Kanak – Kanak**

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan diatas. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi selalu memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan digunakan

---

<sup>28</sup> Moeslichoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), h.7-9.

dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru mempunyai alasan yang kuat dan faktor –faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, sesuai : karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajari.

### 3. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun berlagu yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata - kata yang mengandung arti atau makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah lagu berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya lagu tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu .<sup>29</sup>

Lagu anak menurut Endraswara adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.<sup>30</sup> Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.<sup>31</sup> Syair lagu anak

---

<sup>29</sup> Subekti.A, *Analisis Kumpulan Lirik Lagu Karya Ebiet G Ade*. (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php/mn=detail&d-id=2656>).2007.

<sup>30</sup> Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Folklor*. (Yogyakarta: Medpress, 2009), h.66.

<sup>31</sup> Murtono, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. (Jakarta: Yudistira :2007), h.45.

biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak.

Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Ada beberapa contoh lagu anak-anak yang dibuat untuk mengenalkan nilai karakter pada anak, seperti:

- a. Satu – Satu : bermakna tentang cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya  
 Lirik : *Satu – satu aku cinta Allah*

*Dua – dua cinta Rasulullah  
Tiga- tiga sayang ayah bunda  
Satu dua tiga jalan masuk surga*

- b. Buang Sampah Pada Tempatnya : bermakna tentang tanggung jawab dan kemandirian.

Lirik : *kalau ketemu sampah  
Diambil – dibuang  
Dibuangnya kemana  
Ketempat sampah*

- c. Rukun Islam : mengajarkan tentang tanggung jawab.

Lirik : *Rukun islam yang lima  
Syahadat sholat puasa  
Zakat untuk si papa  
Haji bagi yang kuasa  
Siapa belum sholat  
Siapa belum zakat  
Nanti diakhirat  
Allah pasti melaknat*

- d. Doa : bermakna mengenalkan perbuatan baik

Lirik : *Ditangan ini ada doa  
Dimulut ini ada doa  
Dihati ini ada doa  
Esok lusa tetap berdoa  
Ya Allah Ya Tuhanku  
Dengarkanlah doaku  
Ya Allah Ya Tuhanku  
Kabulkanlah doaku*

- e. Dua mata : bermakna untuk bersosialisasi mengenl teman satu dengan lainnya.

Lirik : *Aku punya dua mata  
Bisa kututp bisa kubuka  
Bila kututup gelap gulita  
Bila kubuka terlihat semua*



*Ada .....(nama – nama teman yang ada)*  
*Yang tidak ada.....(nama- nama teman yang tidak ada)*

- f. Ayo bangun pagi : mengajarkan tentang kedisiplinan

Lirik :

*Ayo bangun pagi*  
*Agar badan sehat*  
*Kalau bangun pagi*  
*Badan jadi segar*

- g. Lagu Nasional : Indonesia Raya dan Hari Merdeka

- h. Lagu Daerah : (Jawa Tengah) Kedondong opo Salak

Lagu tersebut dibuat dengan makna yang mengajarkan kepada anak-anak tentang karakter yang positif. Setiap anak pasti bisa menyanyikan karena dibuat dengan lirik yang sederhana dan pendek sehingga mudah dinyanyikan oleh anak-anak. Lagu nampaknya juga telah menjadi bagian dari kehidupan anak karena penggunaan irama dan melodi dapat membantu aspek pembelajaran ke lingkungan belajar yang lebih menarik. Anak akan lebih mudah menyerap informasi dan keterampilan tertentu jika dipresentasikan melalui musik atau lagu.<sup>32</sup>

#### **4. Manfaat Metode Bernyanyi**

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi seorang anak akan terangsang

---

<sup>32</sup> Prawitasari, J. E, *Psikologi Terapan. Melintas Batas Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.364.

perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Khorida dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan :

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi
- b. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan dalam lagu.
- c. Melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebiasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu yang didengar menggunakan mendengar dengan mengamati sifat atau watak lagu.<sup>33</sup>

Ada beberapa manfaat dari metode bernyanyi yang bisa diketahui, antara lain: (dikutip dari <http://www.psikologizone.com/lagu-anak-download-lagu-anak-mp3>)

- a. Melatih motorik kasar. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi anak dapat juga melakukannya dengan menari, bergaya, bejoget dan lain-lain. Dan hal ini bisa meningkatkan dan melatih gerakan motorik anak.
- b. Membentuk rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri bahwa ia pandai untuk bernyanyi. Jangan lupa untuk memberikan pujian bagi anak.
- c. Menemukan bakat anak. Bernyanyi bisa menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Ia sangat suka dan pandai sekali bernyanyi dengan diiringi musik, dengan gaya bernyanyinya yang khas dapat

---

<sup>33</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Bernyanyi pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.141.

memberikan ia pemyaluran yang tepat dengan mengikuti lomba anak bernyanyi.

- d. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak.

### 5. Langkah – Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/ prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah – langkah melakukan metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi / materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/ materi yang kita inginkan untuk dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikan bersama – sama secara berulang – ulang.
- g. Usahakan diiringi dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasai materi melalui lagu tersebut.<sup>34</sup>

### C. Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media, 2012), h.175.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk memengaruhi karakter peserta didik.<sup>35</sup> Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, menyampaikan materi yang baik, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak –anak yaitu melalui metode bernyanyi dengan lagu sebagai media pembelajarannya. Dengan nada – nada dan kalimat yang sederhana kita dapat mendidik moral anak.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Bernyanyi merupakan hal yang sangat digemar anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata –katanya.

Penggunaan metode bernyanyi sebagai salah satu metode pendidikan untuk melengkapi metode lain yang selama ini sudah digunakan misalnya dengan cerita atau mendongeng. Peran guru dalam mengajarkan bernyanyi juga sangat penting karena gurulah yang menjadi model saat bernyanyi dan menyampaikan makna dalam nyanyian agar lebih tepat sasaran. Pengalaman anak saat dan setelah bernyanyi akan memberikan kesan yang mendalam pada anak-anak.

---

<sup>35</sup> Ari Kristiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di Pg – Tpa Alam Uswatun Khasanah Sleman Jogjakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Iv, No.3, (Oktober 2014). h. 21.

<sup>36</sup> Heni Kusuawati, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak – Anak*, Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni, Vol. 11 No. 2, 2013, h. 5.

*The result strongly recommends music as medium in building the foundation of positive and noble characters. Therefore it is recommended to include music as part of instructional program in every stage of education, most importantly in early childhood education.*<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat para peneliti musik dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam diri manusia seperti fisik, mental-spiritual dan perilaku melalui melodi dan harmoni. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan juga membuktikan bahwa musik dapat digunakan sebagai media dasar untuk membangun karakter positif.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa melalui music dan bernyanyi siswa dapat mengekspresikan diri dimana mereka akan dihadapkan pada berbagai repertoar musik untuk memperluas pengalaman mereka.<sup>38</sup> Musik juga dapat direkomendasikan sebagai bagian instruksi pada setiap tingkat pendidikan terutama pendidikan anak-anak usia dini. Kegiatan bernyanyi secara vokal saja tanpa menggunakan iringan musik yang menyenangkan akan memicu anak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Anak merespon secara positif melalui irama musik dengan menyanyikan lirik yang ada dalam lagu tersebut.

---

<sup>37</sup> Yeni Rachmawati, *The Role of Music In Character Building*, International Journal of Learning, Vol. 17, (Januari 2010), h. 61-76.

<sup>38</sup> Primary & Lower Secondary, *Music Teaching And Learning Syllabus*, Ministry of Education, Singapore, 2015, h.4.



Menurut Nurita lagu anak dapat digunakan untuk mengajarkan budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik dibutuhkan lirik lagu yang mendidik. Anak bisa bergerak leluasa dengan iringan musik sambil menyanyikan lirik lagunya. Secara emosi terbentuk karakter yang baik pada memorinya.

Media pembelajaran melalui musik dirasa lebih efektif dan efisien bisa dimengerti dan dihafal oleh anak-anak. Secara tidak langsung anak-anak akan terbawa pada situasi yang menyenangkan sehingga secara emosional dapat terkontrol dengan baik. Pada masa anak-anak tingkat emosionalnya masih labil. Secara alamiah anak-anak pun terbina karakter budi pekerti yang baik dari mempelajari makna lirik lagu-lagu anak tersebut.<sup>39</sup>

Mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi dapat menarik perhatian anak-anak. Karena melalui bernyanyi anak benar-benar merasa senang dan dapat menjiwai makna yang ada dalam lirik lagu. Agar anak dapat menjiwai makna lagu maka lagu yang dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan kondisi psikologisnya. Untuk dapat melakukan aktivitas bernyanyi bisa dengan menggunakan iringan musik ataupun tidak. Lagu dengan iringan musik akan menjadi lebih menarik dan “hidup”.

---

<sup>39</sup> Widhiawati, N, *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jurnal, Edisi Khusus No. 2, p. 220 – 228, (2011).

#### D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi yang diteliti oleh Astrilia Wijayanti (2016), yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak” yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak melalui metode bernyanyi sangat berpengaruh terhadap penanaman pendidikan karakter pada anak. Melalui lagu anak, dapat dibentuk karakter yang seutuhnya.<sup>40</sup>

Kemudian hasil penelitian berikutnya oleh Ana Rosmiati (2014), yang berjudul “Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan”, yang menunjukkan bahwa contoh pemakaian lagu dolanan anak yang dapat membantu dalam pembentukan karakter pada anak-usia dini. Anak dapat menggali nilai-nilai kehidupan dari makna pada lirik lagu dolanan berupa nilai pendidikan, pengetahuan, religius, sosial, dan budaya.<sup>41</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rini Lestari (2012) yang berjudul “Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak”, yang menunjukan bahwa para guru TK menggunakan nyanyian sebagai salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada anak didiknya selain dengan cerita/dongeng. Nyanyian yang sering dinyanyikan dan didengarkan

---

<sup>40</sup> Astirilia Wijayanti, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura*, Vol.1. (April 2016), h. 10.

<sup>41</sup> Ana Rosmiati, *Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan*, Resital Vol.15 No.1, (Juni 2014), h. 71-82.

diharapkan dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karakter seperti dalam makna nyanyian tersebut.<sup>42</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ariasih (2015) yang berjudul “Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menyanyi Diiringi Musik Pada Kelompok B TK Kuncup Melati Putih Surabaya”, yang menunjukkan bahwa dengan kegiatan bernyanyi diiringi musik dapat mengembangkan karakter anak Kelompok B TK Kuncup Melati Putih Surabaya.<sup>43</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Sari (2016) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Di Sdm 21 Surakarta”, yang menunjukkan bahwa di SDM 21 Surakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan yang benar-benar tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>44</sup>

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai

---

<sup>42</sup> Rini Lestari, *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 06, (2012), h. 133.

<sup>43</sup> Ariasih, *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menyanyi Diiringi Musik Pada Kelompok B TK Kuncup Melati Putih Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, (2015), h. 3-4.

<sup>44</sup> Dwi Novita Sari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Di Sdm 21 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016), h. 7-8.

implementasi nilai karakter untuk anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Astrilia focus terhadap penanaman nilai karakter melalui lagu anak. Jurnal penelitian Ana terfokus pada penanaman pendidikan karakter melalui lagu dolanan. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rini terfokus pada nyanyian yang diberikan sebagai metode pendidikan karakter. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ariasih terfokus pada kegiatan bernyanyi yang diiringi musik dalam mengembangkan nilai karakter. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi terfokus pada implementasi nilai karakter melalui pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini. Penanaman karakter mulia tidak bisa dilakukan secara singkat, akan tetapi melalui proses yang terus- menerus sejak dini hingga mencapai taraf kedewasaan atau kematangan.

Penanaman karakter yang dimulai sejak dini kepada anak, pada akhirnya akan menjadi budaya (karakter sesungguhnya) dan akan selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran untuk dapat mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupan anak-anak. Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan nilai karakter, maka salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan cara bernyanyi

memperkenalkan lagu anak-anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan mempunyai pesan moral di dalamnya.

Menurut Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Dimana menurut Subekti mengatakan bahwa berlagu adalah komponen music pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan nada, yang didalam liriknya terdapat susunan kata yang mengandung arti atau makna tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode bernyayi itu selain dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang lain, metode bernyanyi juga dapat digunakan untuk mengimplemntasikan nilai karakter melalui lirik nada yang sederhana yang mudah untuk diingat oleh anak- anak.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari suatu kejadian atau fenomena atau gejala social yang berarti bahwa makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>2</sup> David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

<sup>2</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.22.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h. 5

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup> John W. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah social atau manusia, meneliti kata-kata, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **B. Subjek Dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 1 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena dalam penelitian ini yang menggunakan metode bernyanyi dalam mengimplementasikan nilai karakter adalah pendidik.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.4.

<sup>5</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op.Cit*, h. 24.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Pramedia Grup, 2013), h. 17.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi nilai karakter melalui metode beryanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Bandar Mataram, Lampung Tengah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>7</sup> Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terang – terangan, dan observasi tidak berstruktur.

---

<sup>7</sup> Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:Bumi Aksara, 2001),h.54.

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.310.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian yang belum jelas.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati.

Hal yang akan diamati adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini khususny agar anak dapat mengetahui arti kasih sayang kepada

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 310- 313.

ciptaan Tuhan, menghormati orangtua ataupun guru, memahami perilaku mulia, mengenal perilaku baik dan buruk, dan dapat mengenal symbol – symbol kenegaraan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>10</sup> Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas, yang dimaksud wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Adapun metode wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu : wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan bebas terpimpin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin sebab dengan penelitian ini peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang dimintai pendapat juga dapat menyampaikan jawabannya secara akan merasa lebih terbuka. Selain itu juga, hal ini bermaksud agar peneliti mendapat data mengenai upaya guru dalam mengimplementasikan nilai karakter untuk anak usia dini.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: 2006), h.15.

<sup>11</sup> *Ibid*, h.23.



Dalam penelitian ini ada 1 tenaga pendidik di TK Satya Dharma Sudjana yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui tentang nilai karakter yang dimiliki oleh setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak Satya Dharma Sudjana Kabupaten Lampung Tengah masih kurang dalam mengimplementasikan nilai karakter untuk anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter setiap anak seperti pembiasaan dari rumah dimana orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter untuk anak serta faktor lingkungan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidik benda-benda tertulis.<sup>12</sup>

Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan serta mempelajari RPPH yang ada di sekolah, kemudian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta keadaan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Satya Dharma Sudjana Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>12</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.88.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument utama yang berperan menentukan rancangan dari sisi peneliti secara sementara, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>13</sup>

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 215.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi untuk mengimplementasikan nilai karakter untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana, Kecamatan Bandar Matarm, Lampung Tengah.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peningkatan karakter anak dalam proses pembelajaran pendidikan karakter melalui metode bernyanyi.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil dari implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Satya Dharma Sudjana Kabupaten Lampung Tengah yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.319 – 320.

mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas external), dan uji komfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.<sup>15</sup>

#### 1. Uji kredibilitas triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi Teknik

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.294.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibiitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang didapat menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber yang akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.274.



## BAB IV


### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di TK Satya Dharma Sudjana, Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi dengan tujuan agar dapat menanamkan nilai karakter positif untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi.

Adapun hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang peneliti lakukan dalam proses mengimplmentasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi dapat dilihat dari gambar diagram ven berikut ini :

Keterangan :



OB	:	Observasi
W	:	Wawancara
D. A	:	Dokumen Analisis
MDM	:	Menyampaikan ( Lagu ) Dengan Menarik
MR	:	Menyusun RPPH
LLS	:	Lirik Lagu Sederhana
KSN	:	Ketepatan Syair Dan Nada
PML	:	Pemahaman Makna Lirik Lagu
EV	:	Evaluasi
AS	:	Analisis Silabus
LOP	:	Lembar Observasi Penilaian
LST	:	Lagu Sesuai Tema
NLF	:	Nada Lagu Familiar
MLD	:	Mencontohkan Lagu Yang Dinyanyikan
MSB	:	Menyanyikan (Lagu) Secara Bersama – Sama

### Diagram Ven

Dari hasil diagram ven diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Menentukan Lagu Sesuai Dengan Tema Pembelajaran**

Dalam penggunaan metode bernyanyi langkah pertama yang harus guru lakukan yaitu terlebih dahulu guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada langkah ini sebelum guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru terlebih dahulu menganalisis silabus sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian guru memilih tema sesuai dengan silabus yang ada. Lagu yang digunakan untuk menyampaikan materi disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana ketika dilakukan observasi tema diriku lebih dahulu diberikan. Bernyanyi dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dimana anak – anak diajak untuk bernyanyi bersama sebagai penambah semangat untuk belajar kemudian dilanjutkan bernyanyi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian sebaiknya guru juga sebelum menyampaikan isi materi yang diberikan harus memperhatikan aspek –aspek pengelolaan kelas, yang diantaranya melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian disiplin kelas yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak TK. Proses melakukan penenangan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak. Hasil

pengamatan penulis di TK Satya Dharma Sudjana mendapatkan bahwa, pada saat menerapkan metode bernyanyi guru sudah menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maya Aprilia selaku guru kelas B bahwasannya dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi guru menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diberikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi langkah pertama yang dapat guru lakukan yaitu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran.

## **2. Menggunakan Nada Lagu Yang Familiar Dikalangan Peserta Didik.**

Pada langkah kedua yakni memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik. Sesbelum memilih nada lagu yang akan digunakan guru terlebih dahulu dapat membuat lirik lagu sederhana sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pemilihan nada lagu adalah unsur yang penting dalam pembelajaran bernyanyi untuk anak usia dini. Tidak semua lagu dapat dijadikan sebagai lagu model di TK. Setelah adanya lirik lagu yang sudah sesuai dengan tema kemudian guru sudah dapat menggunakan nada lagu yang familiar, guru kemudian harus menyesuaikan antara ketepatan nada dengan lirik lagu. Pemilihan nada lagu yang familiar serta penggunaan lirik lagu

---

<sup>1</sup> Hasil observasi penelitian, tanggal 17 Juli 2018 di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III Lampung Tengah.

<sup>2</sup> Hasil wawancara, Ibu Maya Aprilia guru di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III, pada tanggal 18 Juli 2018, pukul 09. 30 WIB.

yang sederhana, hal ini dilakukan agar anak dapat menerima lagu dengan mudah serta dapat menarik perhatian anak untuk ikut serta bernyanyi.

Dari observasi yang penulis lakukan di TK Satya Dharma Sudjana kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah pada dasarnya guru sudah dapat menggunakan nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik. Hal ini terlihat ketika guru sudah dapat melibatkan anak – anak untuk ikut serta dalam kegiatan bernyanyi tersebut karena anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan bernyanyi karena nada yang digunakan sering didengar oleh mereka.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B ibu Maya Aprilia, bahwasannya memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik dimaksudkan agar anak mudah mengingat dan memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut agar guru juga dapat dengan mudah mengimplementasikan nilai karakter yang ada serta peserta didik dapat dengan mudah memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah guru menentukan lagu sesuai dengan tema yang akan disampaikan guru menggunakan nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik,

---

<sup>3</sup> Hasil observasi penelitian, tanggal 24 Juli 2018 di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III Lampung Tengah.

<sup>4</sup> Hasil wawancara, Ibu Maya Aprilia guru di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III, pada tanggal 24 Juli 2018, pukul 08. 30 WIB.

hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan mudah menyanyikan lagu tersebut dan dapat dengan mudah mengingat pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

### **3. Memperkenalkan Lagu Kepada Peserta Didik.**

Pada langkah ketiga yaitu guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan ini. Pada langkah ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada peserta didik serta memberikan contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan. Pada langkah ini guru berperan penting dimana guru menjadi model untuk mempraktikkan terlebih dahulu kemudian anak dapat dengan mudah meniru dan mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh gurunya. Dalam memperkenalkan lagu yang akan diberikan kepada anak guru juga dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Satya Dharma Sudjana saat guru memperkenalkan dan mencontohkan bagaimana lagu itu dinyanyikan anak – anak diminta untuk mendengarkan dengan benar agar anak bisa mengikuti untuk menyanyikannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Aprilia selaku guru kelas B bahwa dengan memperkenalkan terlebih dahulu lagu yang akan dinyanyikan dimaksudkan agar anak lebih mudah mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut, dimana peran guru dalam memberikan pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi sangat

---

<sup>5</sup> Hasil observasi penelitian, tanggal 3 Agustus 2018 di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III Lampung Tengah

penting karena gurulah yang menjadi model saat bernyanyi dan menyampaikan makna dalam nyanyian agar lebih tepat kepada sasaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bernyanyi guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada peserta didik agar anak dapat dengan mudah menirukan lagu yang sudah dinyanyikan oleh gurunya.

#### **4. Menyanyikan Lagu secara Bersama - Sama Dengan Diiringi Gerakan Tubuh Yang Sesuai.**

Langkah keempat, mendemonstrasikan secara bersama – sama dan berulang dengan diiringi gerakan tubuh yang sesuai. Pada langkah ini secara bersama – sama anak diminta untuk ikut serta dalam kegiatan bernyanyi. Gerakan tubuh diberikan sesuai dengan lirik lagu yang dibuat, hal ini dimaksudkan agar anak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan dan diharapkan bisa memberikan kesenangan tersendiri untuk anak – anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Satya Dharma Sudjana saat guru menyanyikan lagu secara bersama – sama dengan diiringi gerakan tubuh yang sesuai terlihat anak – anak sangat terapresiasikan untuk melakukan kegiatan tersebut, anak bisa bergerak leluasa dengan gerakan tubuh yang sesuai sambil menyanyikan lirik

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara, Ibu Maya Aprilia guru di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 08. 30 WIB.



lagunya. Sewaktu bernyanyi secara bersama – sama, siswa mengikuti menyanyikan lagu berdasarkan ekspresi yang mereka miliki.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maya Aprilia selaku guru kelas B bahwa dengan menyanyikan lagu secara bersama – sama ini dimaksudkan agar anak benar- benar merasa senang dan dapat menjiwai makna yang ada dalam lirik lagu tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada dasarnya guru di TK Satya Dharma Sudjana dalam melakukan kegiatan bernyanyi sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam kegiatan ini dan terlihat ketika penulis melakukan observasi anak-anak sangat bersemangat saat kegiatan bernyanyi berlangsung dan anak – anak terlihat senang mengikuti kegiatan bernyanyi tersebut.

Setelah dilakukan langkah – langkah diatas maka guru dapat memberikan penilaian pada perkembangan karakter siswa. Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan karakter anak melalui metode bernyanyi. Guru dapat memberikan penilaian dengan menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

---

<sup>7</sup> Hasil observasi penelitian, tanggal 8 Agustus 2018 di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III Lampung Tengah.

<sup>8</sup> Hasil wawancara, Ibu Maya Aprilia guru di Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana III, pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 08. 30 WIB.

## B. Pembahasan

Melalui proses analisis data yang ada diatas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah.

Dalam mengimplemetasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu (1) guru terlebih dahulu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran, (2) menggunakan nada lagu yang sesuai dan familiar dikalangan peserta didik, (3) memperkenalkan lagu tersebut kepada peserta didik, (4) menyanyikan lagu secara bersama – bersama dengan gerakan tubuh yang sesuai.

Guru dalam proses kegiatan mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi terlebih dahulu menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Elisabeth bahwa nyanyian yang baik untuk anak – anak haruslah disajikan dalam proses pembelajaran yang sesuai untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan.<sup>9</sup> Oleh karena itu sebelum guru mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi, guru terlebih dahulu menentukan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Kemudian guru dalam proses mengimplemetasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi menggunakan lirik dan nada lagu yang familiar dikalangan peserta

---

<sup>9</sup> Elisabeth Marsaulina Matondang, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement*, Jurnal Pendidikan Penabur (2005) No. 05, Th. VI.

didik. Nada lagu yang digunakan seperti nada lagu “balonku, bangun tidur”, dan lain sebagainya. Memilih nada lagu yang familiar kemudian disesuaikan dengan lirik lagu yang dibuat. Lirik lagu dibuat sederhana agar anak lebih mudah memahami makna yang terdapat dalam lirik tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yang mengatakan bahwa lirik yang terkandung dalam lagu dapat mempengaruhi kematangan emosi anak.<sup>10</sup>

Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi, setelah guru menggunakan nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik, kemudian tahap selanjutnya memperkenalkan lagu tersebut kepada peserta didik. Pada tahap ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan, kemudian memberikan pemahaman tentang makna yang terdapat dalam lagu tersebut. Selanjutnya guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama – bersama dengan gerakan tubuh yang sesuai. Dimana pada tahap ini lagu dinyanyikan bersama – sama setelah peserta didik bisa menyanyikan lagu yang ada. Dan tahap selanjutnya melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak. Tahap – tahap tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Astuti bahwa di dalam pembelajaran seni music dan bernyanyi untuk anak usia dini dilakukan dengan cara sebagai berikut : guru dan anak menyanyikan lagu – lagu sederhana yang mereka kenal, kemudian guru mengajak menyanyikan lagu yang sama secara bersama sama, dan proses tersebut dilakukan

---

<sup>10</sup> Wardhani, D.N. *Perbedaan Kematangn Emosi Anak Yang Gemar Mendengarkan Lagu Lirik Dewasa dan Lagu Lirik Anak*. (Skripsi: Universitas Negeri Malang : 2010), h.4

secara berulang –ulang sehingga anak merasakan dan memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela Lee bahwa kegiatan pengembangan karakter harus fokus pada nilai-nilai inti dari kepedulian, rasa hormat, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Program pendidikan dapat menggunakan aktivitas musik untuk menanamkan pemahaman ini pada anak-anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dikelas B TK Satya Dharma Sudjana. Dari keseluruhan langkah – langkah dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini sudah menunjukkan bahwasannya dari langkah – langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelompok B di TK Satya Dharma Sudjana bisa disimpulkan terdapat langkah – langkah yang sudah diterapkan seperti menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan materi yang ada, guru bisa menarik perhatian anak, serta sudah melibatkan anak kedalam kegiatan bernyanyi tersebut, meminta anak untuk mengingat kembali tentang lagu yang sudah dinyanyikan sebelumnya.

Namun terdapat langkah bernyanyi yang belum diterapkan seperti mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasai materi melalui lagu tersebut. Dapat dikatakan dari

---

<sup>11</sup> Astuti, Kun Setyaning, *Strategi Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Musik*, (Yogyakarta : 2010), h. 80.

<sup>12</sup> Angela Lee, *Implementing Character Education Program Through Music And Intergrated Activities In Early Childhood Settings In Taiwan*, International Journal Of Music Education (2014), Vol 34 Issue 3.

langkah – langkah bernyanyi itulah yang akan mempengaruhi tumbuhnya nilai karakter dalam diri anak agar dapat berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar nilai pencapaian yang telah ditetapkan.

Dalam perkembangan karakter setiap anak orangtua sangat berperan penting, dimana pembiasaan dari rumah sangatlah berperan, pihak sekolah hanya meneruskan pembiasaan yang sudah dilakukan dirumah sambil memperbaiki jika ada yang kurang ataupun salah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda yang membuktikan bahwa peran orang tua sangat besar dalam membangun landasan moral dan agama anak-anak mereka, peran guru anak usia dini tidak kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama untuk seorang anak, karena biasanya, anak usia dini cenderung mengikuti instruksi guru.<sup>13</sup> Berbagai metode sudah dilakukan oleh pihak sekolah baik itu dilakukan melalui pembiasaan, seperti mengucapkan salam ketika saat memasuki kelas, kemudian berdoa sebelum belajar, serta bernyanyi bersama, saat kegiatan bernyanyi itulah guru mengimplementasikan nilai karakter tersebut untuk anak usia dini. Mulai dari menyanyikan lagu nasional, daerah, lagu keagamaan, lagu anak – anak ataupun yang lainnya. Jadi melalui metode bernyanyi diharapkan selain dapat megembangkan aspek yang lain, melalui bernyanyi juga dapat mengenalkan kepada anak tentang budaya Indonesia, maupun sikap – sikap baik yang terdapat didalam lirik lagu tersebut.

---

<sup>13</sup> Riski Ananda, *Implementasi Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2017), Vol 1 No 1.

Beberapa contoh lagu sudah dinyanyikan oleh guru dalam megimplementasikan nilai karakter untuk anak usia dini seperti lagu “ satu – satu” yang bermakna tentang cinta Tuhan dan segenap ciptaan- Nya, kemudian lagu “ rukun islam” dengan nada lagu balonku yang bermakna tetang tanggung jawab, serta beberapa lagu kebangsaan seperti lagu “ Indonesia Raya, Hari Kemerdekaan”, kemudian lagu daerah “ dondong opo salak” dan lagu lainnya yang sudah dilakukan untuk mengimplementasikan nilai karakter pada anak usia dini.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti simpulkan bahwa implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram, Lampung Tengah sebagai berikut guru terlebih dahulu mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan disampaikan, memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik, guru mempraktikan terlebih dahulu untuk menyanyikannya, dan pada langkah keempat, mendemonstarikan secara bersama – sama secara berulang dengan diiringi gerakan tubuh yang sesuai. Dilihat dari langkah – langkah yang diterapkan dalam metode bernyanyi untuk mengimplementasikan nilai karakter di kelompok B Taman Kanak – Kanak Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah maka dapat dikatakan sangat baik dengan melihat nilai karakter yang ada pada anak usia dini melalui kegiatan sehari – hari anak disekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka untuk kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak lembaga / sekolah menambahkan jumlah guru dalam proses pembelajaran.

2. Guru hendaknya memberikan inovasi berbagai jenis lagu untuk menanamkan nilai karakter kepada anak agar anak tidak mudah bosan serta mudah mengingat pesan yang ada didalamnya.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dari inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku kendati demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan. Atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan terima kasih sebesar – besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak – anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam mengimplementasikan nilai karakter pada anak usia dini sebagai modal awal dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Atas kealfaan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan makhifaroh dihadapan Allah SWT, aamiin yarobball'allamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W, *Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education*, Journal of moral education, Vol.35 No.4, 2006.
- Ambron Suean Robinson, *Child Development*, New York : Holt Rinehart & Winston, 2011.
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta : Asa Prima Pustaka, 2013.
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ana Rosmiati, *Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan*, Resital Vol.15 No.1, 2014.
- Angela Lee, *Implementing Character Education Program Through Music And Intergrated Activities In Early Childhood Settings In Taiwan*, International Journal Of Music Education, Vol 34 Issue 3, 2014.
- Ari Kristiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di Pg – Tpa Alam Uswatun Khasanah Sleman Jogjakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Iv, No.3, 2014
- Ariasih, *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menyanyi Diiringi Musik Pada Kelompok B TK Kuncup Melati Putih Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

- Astrilia Wijayanti, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak*, Sarjana Strata 1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Astuti, Kun Setyaning, *Strategi Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seni Musik*, Yogyakarta : 2010
- Chingos, M.M. & Peterson, P. E, *It's easier to pick a good teacher than to train one: Familiar and new results on the correlates of teacher effectiveness*, Econ. Educ. Vol. 30, 2011.
- Danim Budimansyah, *Pendidikan Karakter : Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, Bandung : Widya Aksara Press, 2011.
- Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana atau (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Dirjen, Dikdasmen, 2010.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Doni Koesoma A, 2010, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- Dwi Novita Sari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Di Sdm 21 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Endang Poerwanti, *Sistem Indikator Nilai Moral Universal sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK*, Jurnal Prima Edukasia, Vol.1 No.1, 2013.
- Endang Sumantri, *Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Nilai : Tinjauan Filosofi Agama, dan Budaya*, Jakarta, 2009. Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Folklor*, Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Heni Kusuawati, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak – Anak*, Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni, Vol. 11 No. 2, 2013.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012. John .Echols & Hasan Shadiy, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta : Gramdia, 2003.

Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta : Wali, 2013.

Kementrian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas, 2010.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

Kurikulum 2013, *Pedoman penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2014.

Lilis Madyawati, *Strategi Bernyanyi pada Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Sinat Grafika offset : 2011.

Moeslichoen, *Metode Pengajaran*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset*, Jakarta : Erlangga, 2003.

Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media, 2012.

Murtono, dkk. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudistira, 2007.

Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta :Bumi Aksara, 2007.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Prawitasari, J. E, *Psikologi Terapan. Melintas Batas Disiplin Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Primary & Lower Secondary, *Music Teaching And Learning Syllabus*, Ministry of Education, Singapore, 2015

- R.Duska dan M.Whelan, *Perkembangan Moral*, Yogyakarta : Kanisius, 2012.
- Rachmawati, Y, *The Role of Music In Character Building*, International Journal of Learning, 2009.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bangsa*, Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2006. Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rini Lestari, *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 06, 2012
- Riski Ananda, *Implementasi Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2017), Vol 1 No 1.
- Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Siibak & Vinter, *Analysis of Estonian Preschool Children's Specific Tastes in Media Favourites and Their Possible Implications for Preschool Learning Practices*, International Journal of Early Childhood, 2014.
- Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Sarjana Strata 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Subekti A, *Analisis Kumpulan Lirik Lagu Karya Ebiat G Ade*. (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php/mn=detail&d-id=2656>), 2007.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta, 2010.
- Sulastri Yusro, *Kurikulum 2010*, Yogyakarta : STPI Bina Insan Mulya, 2011.
- Sutji Hartiningsih, *Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Atavisme, 2015.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : Alfabeta, 2011.



Thomas Lickona, *Educating For Character : How Our Schools Can Respect and Responsibility*, New York : Bantam Books, 2013.

Wardhani, D.N. *Perbedaan Kematangn Emosi Anak Yang Gemar Mendengarkan Lagu Lirik Dewasa dan Lagu Lirik Anak*. Skripsi: Universitas Negeri Malang : 2010

Widhiawati, N, *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jurnal, Edisi Khusus No. 2, p. 220 – 228, 2011.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamdia Grup, 2013.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung : Yrama Widya, 2011.

